

**KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM  
PADA MASA REFORMASI YANG DIORENTASIKAN  
PADA PERBAIKAN KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH  
(STUDI KASUS DI MI NURUL HUDA SETUGU PANEKAN MAGETAN)**



Oleh:  
**Hudan Ngisa Anshori**  
NIM: 1420411171

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hudan Ngisa Anshori  
Nim : 1420411171  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul “Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Reformasi Yang Diorientasikan Pada Perbaikan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan)” ini adalah benar-benar hasil karya sendiri. Bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Hormat Saya



**Hudan Ngisa Anshori**

**NIM. 1420411171**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hudan Ngisa Anshori  
Nim : 1420411171  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Reformasi Yang Diorientasikan Pada Perbaikan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan)” ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Hormat Saya



**Hudan Ngisa Anshori**

**NIM. 1420411171**



## PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA  
REFORMASI YANG DIORIENTASIKAN PADA  
PERBAIKAN KURIKULUM MADRASAH  
IBTIDAIYAH (Studi Kasus di MI Nurul Huda Setugu  
Panekan Magetan)

Nama : Hudan Ngisa Anshori

NIM : 1420411171

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

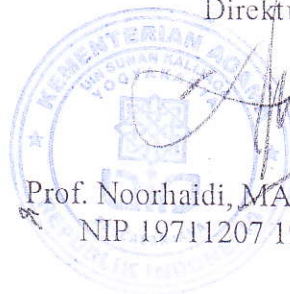
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 25 Januari 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.  
NIP 19711207 199503 1 002

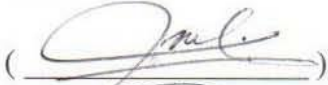
## PERSETUJUAN TIM PENGUJI


### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Reformasi Yang  
Diorientasikan Pada Perbaikan Kurikulum Madrasah  
Ibtidaiyah (Studi Kasus di MI Nurul Huda Setugu  
Panekan Magetan)  
Nama : Hudan Ngisa Anshori  
NIM : 1420411171  
Prodi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah:

Ketua : **Dr. Roma Ulin Nuha, M.Hum** ()

Pembimbing/penguji : **Dr. Hj. Na'imah, M.Hum** ()

Penguji : **Dr. Sabaruddin, M.Si** ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Januari 2017

Waktu : 09.00 WIB

Hasil/Nilai : A-/ 85,3

IPK : 3,57

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian (*Cumlaude*)\*

\*) Coret yang tidak perlu.

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Reformasi  
Yang Diorientasikan Pada Perbaikan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah  
(Studi Kasus di MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan)**

yang ditulis oleh:

Nama : Hudan Ngisa Anshori

NIM : 1420411171

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

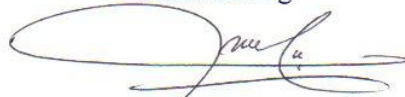
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 11 November 2016

Pembimbing



Dr. Hj. Naimah M. Hum  
NIP 196104241990032002

## MOTTO

إِذِ الْفَتَىٰ حَسْبَ اعْتِقَادِهِ رُفِعَ # وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

Hanya pemuda yang mempunyai keyakinan

yang diangkat derajatnya oleh Allah

Dan setiap orang yang tidak mempunyai keyakinan

tidak akan mendapat kemanfaatan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ibnu Aby Zain, *Terjemah Nadzam Imrithi Dan Penjelasannya*, (Kediri: Lirboyo Press, 2015), hlm. 25.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT,  
kupersembahkan karya ini kepada:

**ALMAMATER TERCINTA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**



## ABSTRAK

**Hudan Ngisa Anshori.** NIM: 1420411171. *Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Reformasi Yang Diorentasikan Pada Perbaikan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan).* Tesis, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dan dinamis dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Di Indonesia pengembangan kurikulum sering dilakukan demi mewujudkan tujuan pendidikan. Dari perubahan kurikulum tersebut justru menimbulkan kebingungan dikalangan akademisi dan lembaga pendidikan. Dari kebingungan tersebut banyak lembaga yang mengembangkan kurikulumnya sesuai visi misi lembaga tersebut. Salah satunya adalah MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan. Pada masa reformasi selain mengikuti kurikulum pemerintah MI ini juga mengintegrasikan kurikulumnya dengan madrasah diniyah. Berdasarkan kegelisahan tersebut di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan 1) kebijakan pendidikan Islam yang diimplementasikan pada kurikulum MI Nurul Huda, 2) kurikulum pendidikan Islam di MI Nurul Huda, 3) perubahan kurikulum di MI Nurul Huda, 4) dampak yang ditimbulkan dari perubahan kurikulum di MI Nurul Huda.

Penelitian ini menggunakan teori Hoodwood dan Gun untuk menganalisis implementasi kebijakan kurikulum pada MI Nurul Huda. Teori ini berpendapat, dalam mengimplementasikan kebijakan diperlukan beberapa syarat dan mendasarkan pada konsep manajemen strategis yang mengarah pada praktik manajemen yang sistematis serta tidak meninggalkan kaidah pokok. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data; dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pada KBK lembaga menemui kesulitan karena berdampak pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Sedangkan pada KTSP lembaga bisa mengembangkan kurikulum sesuai dengan keadaan lingkungan lembaga. (2) Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Huda Setugu mengikuti ketentuan yang dikeluarkan pemerintah, yaitu pada KBK 2004 terintegrasi dengan pelajaran yang lain. Sedangkan pada KTSP semua mata pelajaran sesuai dengan bidang studi. (3) Latar belakang perubahan kurikulum pada era reformasi muncul karena adanya beberapa permasalahan terkait implementasi, kurangnya sosialisasi dan training dari pemerintah, khususnya pada sekolah swasta di pedesaan. (4) Dampak yang ditimbulkan dari perubahan kurikulum tampak pada manajemen perencanaan dan pelaksanaan yang meliputi pembelajaran, pengaturan jadwal, penilaian, dan penulisan rapornya.

Kata Kunci: *Kebijakan, Kurikulum PAI, Madrasah Ibtidaiyah*

## PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.<sup>2</sup>

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	Ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	kha'	Kh	K dan H
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik bawah)

<sup>2</sup> Iskandar Zulkarnain, *Panduan Penulisan Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 21.

ط	ta'	Ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	za'	Ẓ	Zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Rangkap Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta' aqqidīn
عدّة	Ditulis	'iddatun

## C. Ta' Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya).

**Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan h.**

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

**2. Bila ta' marbutah hidup (berharokat fathah, kasrah, atau dommah), maka ditulis dengan “t”.**

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātulfiṭri
------------	---------	--------------

#### D. Vokal Pendek

ـ	Kasrah	Ditulis	I
َ	Fathah	Ditulis	a
ُ	Ḍommah	Ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	a
يسعى	Ditulis	yas'ā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	karīm
Dommah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	Furūḍ

## F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Bainakum
	Ditulis	au
	Ditulis	qoulun

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Disisahkan dengan Apostrof.

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لانشكرتم	Ditulis	La'insyakaetum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

### a. Bila diikuti huruf Qomariyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

### b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	As-sama'u
الشمس	Ditulis	Asy-syamsu

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	Ẓawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

الحمد لله البديع الهادي إلى بيان مهيع الرشادى  
نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ  
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَسَلِّمْ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ***Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Reformasi Yang Diorientasikan Pada Perbaikan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Di MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan)*** dengan lancar. Shalawat dan salam bahagia Allah SWT. semoga tetap terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta umatnya yang mengikuti sunnah-sunnahnya.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi kedudukan mulia bagi hamba-Nya yang berilmu dan beriman, atas curahan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, sang revolusioner Allah SWT, yang membawa risalah untuk menyembah kepada Tuhan Yang Esa yaitu Allah SWT sekaligus sebagai penyempurna akhlak manusia.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pascasarjana pada Jurusan Tarbiyah Program Studi

Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai penulis sangat menyadari akan kekurangan dalam penyusunan tesis ini bahwa tanpa dorongan, bimbingan, dan motivasi-motivasi yang bersifat moril maupun materiil dari berbagai pihak, niscaya penulis tidak akan mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat bapak/ibu/saudara:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D beserta para stafnya.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Noorhaidi, M.A. M.Phil., Ph.D beserta stafnya.
3. Prof. Dr. Rajasa Mu'tashim, MS.i, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum, selaku pembimbing yang telah dengan ikhlas membimbing, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. Roma Ulin Nuha, M.Hum, selaku ketua sidang dan penguji tesis penelitian ini.
6. Dr. Sabaruddin, M.Si, selaku penguji tesis penelitian ini.
7. Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku "*mursyid intelektual*" terima kasih tak terhingga atas warisan-warisan intelektual yang

beliau curahkan selama ini. Semoga ilmu yang telah disampaikan membawa berkah dan bermanfaat bagi penulis.

8. Kepala sekolah dan guru PAI MI Nurul Huda Setugu yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan data informasi berkenaan dengan tesis ini.
9. Drs. Suyatno dan Ibu Insiyah, S.Pd, orang tua tercintaku yang tiada henti memberikan doa kepada penulis sejak kecil hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini.
10. Istri tercintaku Ulli Tyas Rahmawati, S.Pd.I dan buah hatiku ananda Nazela Rahma Mardlotillah yang telah menjadi penyemangat menjalani segala hal dalam setiap celah kehidupan.
11. Keluarga kami baik keluarga besar yang ada di Magetan maupun di Ponorogo.
12. Teman-teman Program Pascasarjana MKPI angkatan 2014 khususnya teman-teman kelas Non-Reguler B, kenangan indah bersama kalian menjadi bagian dalam kisah hidupku. Mas Laimak Mandala mohon maaf kalau setiap minggu merepotkan karena harus menumpang tidur di kontrakan. Kalian begitu bermakna bagi penulis.

Tiada kata yang pantas penulis sampaikan kepada semuanya kecuali ucapan terima kasih yang tak terhingga serta iringan do`a, semoga amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amien.

Sekali lagi sangat disadari bahwa, karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak



senantiasa penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan Ridla-Nya. Amien.

Yogyakarta, 16 Januari 2017

Hormat Saya

**Hudan Ngisa Anshori**

**NIM. 1420411171**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>0</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	11
F. Metode Penelitian.....	12

G. Sistematika Pembahasan .....	23
---------------------------------	----

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

A. Kurikulum Pendidikan .....	25
▪ Pengertian Kurikulum .....	25
▪ Fungsi Kurikulum .....	29
▪ Konsep Kurikulum .....	31
▪ Prinsip Pengembangan Kurikulum .....	32
▪ Peranan kurikulum dalam pendidikan .....	34
B. Pendidikan Islam di Madrasah .....	35
▪ Pengertian Pendidikan Islam.....	36
▪ Pendidikan Islam Era Reformasi.....	39
C. Kurikulum Madrasah Pada Masa reformasi .....	43
▪ Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 .....	43
▪ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 .....	47
▪ Perbedaan antara kurikulum lama dan baru .....	54
D. Kurikulum di madrasah ibtdaiyah pada masa reformasi .....	55
E. Latar belakang munculnya perubahan kurikulum.....	61
F. Dampak yang ditimbulkan dari perubahan kurikulum.....	67

## **BAB III PROFILE MI NURUL HUDA SETUGU**

A. Sejarah singkat .....	72
B. Profile sekolahan.....	73
C. Struktur organisasi .....	76

D. Kurikulum MI Nurul Huda .....	77
----------------------------------	----

#### **BAB IV ANALISIS**

A. Kebijakan pendidikan Islam yang diimplementasikan pada kurikulum MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan pada masa reformasi .....	119
B. Kurikulum pendidikan Islam di MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan pada masa reformasi .....	145
C. Perubahan kurikulum pendidikan Islam di MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan pada masa reformasi .....	148
D. Dampak yang ditimbulkan akibat dari perubahan kurikulum pendidikan Islam di MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan pada masa reformasi .....	151

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	160
B. Saran .....	161
C. Kata Penutup.....	162

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>163</b>
-----------------------------	------------

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1.1 Struktur KBK MI
2. Tabel 1.2 Cakupan kelompok mata pelajaran
3. Tabel 1.3 Struktur KTSP MI Nurul Huda
4. Tabel 1.4 Pengaturan beban belajar MI Nurul Huda
5. Tabel 1.5 Kriteria ketuntasan minimal belajar MI Nurul Huda

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Islam di Indonesia diintegrasikan sejak masuknya Islam di Indonesia. Pada tahun awal pendidikan Islam dimulai dari kontrak pribadi maupun kolektif antara mubaligh (pendidikan) dengan peserta didiknya. Setelah komunitas muslim terbentuk di suatu daerah, maka mulailah mereka membangun masjid. Masjid difungsikan sebagai tempat ibadah dan pendidikan. Masjid merupakan lembaga pendidikan Islam yang pertama muncul di samping rumah tempat kediaman ulama atau mubaligh. Setelah itu, muncullah lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya seperti pesantren, dayah, surau. Nama-nama tersebut walaupun berbeda, tetapi hakikatnya sama yakni sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan agama. Perbedaan nama adalah dipengaruhi oleh perbedaan tempat. Perkataan pesantren populer bagi masyarakat Islam di Jawa, rangkang dan dayah di Aceh sedangkan surau di Sumatera Barat.

Di awal abad ke-20 H, muncullah ide-ide pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, ide ini muncul disebabkan sudah mulai banyak orang yang tidak puas dengan sistem pendidikan yang berlaku saat itu. Oleh karena itu ada sistem yang harus diperbaharui yaitu: dari segi isi (materi), dari segi metode, manajemen dan administrasi pendidikan. Ide dan inti pembaharuan ini adalah berupaya meninggalkan pola pemikiran lama yang tidak sesuai lagi dengan kemajuan zaman dan berupaya meraih aspek-aspek yang menopang

untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Berdasarkan dua daya dorong itulah maknanya mulai muncul ide untuk memasukkan mata pelajaran umum ke lembaga-lembaga pendidikan Islam serta merubah metode pengajaran lama kepada metode yang lebih aktif dengan perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia semakin memperlihatkan dinamikanya sejak Indonesia merdeka. Pesantren berkembang dari bentuk tradisional (salafi) kepada pesantren modern (khalafi). Sehingga pesantren bentuk kedua ini sekarang berkembang hampir di seluruh Indonesia. Kemodernan dapat dilihat dari tiga segi. *Pertama*, mata pelajaran telah seimbang antara materi ilmu-ilmu agama dengan materi ilmu-ilmu umum. *Kedua*, metode pembelajaran telah bervariasi, tidak lagi semata-mata hanya memakai metode sorogan, wetodan dan hafalan. *Ketiga*, dikelola berdasarkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan.

Pemerintah menempatkan pendidikan agama sebagai khasanah bangsa yang harus dilestarikan dan ditumbuh kembangkan dikalangan generasi muda. Agama menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan persekolahan.

Tuntutan kearah itu cukup alasan untuk mengiring proses pendidikan Agama agar mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kepribadian siswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

---

<sup>1</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2001), hlm. 1-3.

Ada tiga substansi dasar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) SD yaitu pengajaran, bimbingan dan latihan. Pengajaran PAI berarti pemberian pengetahuan agama kepada anak, supaya mempunyai ilmu pengetahuan agama. Sedangkan bimbingan merupakan bentuk mendidik anak untuk taat beragama, tidak hanya mengetahui agama namun dapat melakukan ajaran dan perintah agama itu sendiri, yang dikemudian anak didik dibimbing dan dilatih untuk taat beragama serta melakukan perintah agama. Ketiga substansi tersebut harus terimplementasikan dalam proses pembelajaran disekolah.<sup>2</sup>

Perjalanan sejarah pendidikan Islam di Indonesia hingga saat sekarang ini dapat kita lihat telah melalui tiga priodesasi. *Pertama*, periode awal sejak kedatangan Islam ke Indonesia sampai masuknya ide – ide pembaharuan pemikiran Islam awal abad kedua puluh. *Kedua*, periode kedua ini di tandai dengan lahirnya madrasah. *Ketiga*, pendidikan Islam telah terintergrasi kedalam sistem pendidikan nasional sejak lahirnya Undang-Undang No 2 tahun 1989 serta seperangkat peraturan pemerintah yang berkenaan dengan pendidikan.<sup>3</sup>

Sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan yang sekarang 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan

---

<sup>2</sup> Rozi Dasman, “Analisis Evaluative Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Terhadap Siswa SDN No. 23 Painan Utara”, dalam <http://rozidasman.blogspot.co.id>, diakses tanggal 27 Mei 2016.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 8.



iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Secara historis kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan antara lain:

1. Tahun 1947 yang diawali dari pembenahan sistem sekolah setelah Indonesia merdeka yang disesuaikan dengan isi Pancasila dan UUD 1945
2. Tahun 1964 diberlakukanlah sebuah kurikulum pendidikan yang dikenal dengan kurikulum 64 dilanjutkan kurikulum 75 pada tahun 1975 yang berkarakteristik, pendekatan sistem bersifat sentralistik.
3. Tahun 1984 diberlakukanlah kurikulum 1984 yang masih bersifat sentralistik, namun kembali mengalami pergantian karena dianggap terlalu memberatkan.
4. Tahun 1994 lahir kurikulum 94 yang terdiri atas 80% muatan inti, dan 20% muatan lokal, sentralistik dan sedikit desentralistik. Dalam kurikulum ini ditetapkan adanya perubahan terhadap nama SMP menjadi SLTP (Sekolah lanjutan Tingkat Pertama) dan SMA menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum), namun kurikulum ini kembali

penyelesaian dalam rangka mengakomodasi tuntutan reformasi, dengan munculnya suplemen 1994 yang lahir tahun 1999.

5. Tahun 2004 pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional menggagas kurikulum 2004 yang diberi nama KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dengan tujuan untuk mengatifikasi berlakunya Undang-undang otonomi daerah.
6. Tahun 2006 kurikulum pendidikan di Indonesia kembali mengalami pergantian, dengan keluarnya Peraturan Menteri Pendidikan No.22 Tentang Standar Isi, Permen Diknas No.23 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Permen Diknas No.24 Tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.<sup>4</sup>

Pada tahun-tahun terakhir dalam melaksanakan daerah otonom telah berimplikasi pada perubahan sistem manajemen pendidikan dari pola sentralisasi ke desentralisasi, dan juga dikembangkannya pendidikan yang demokratis dan non monopolitik.<sup>5</sup> Manajemen yang dikembangkan tersebut mengarah manajemen berbasis sekolah atau manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Hal ini terlihat pada penerapan kurikulum berbasis (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum 2006 atau yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikeluarkan untuk memperkuat dan menyempurnakan

---

<sup>4</sup> Asmaiwayati Arief, *KTSP*, (Padang: Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang (IAIN), 2007), hlm. 2-3.

<sup>5</sup> Suti'ah, "Kesiapan Madrasah dalam pengembangan KTSP", *MPA* Edisi 245 Pebruari 2007, hlm. 36.

kurikulum 2004 yang berbasis KBK.<sup>6</sup> Kurikulum 2006 ini tampaknya cukup menjawab persoalan. Karena sejak dini pihak sekolah bisa mengajarkan pada siswa untuk lebih mandiri dan leluasa memenuhi kebutuhan siswanya, sesungguhnya KBK maupun KTSP adalah suatu pendekatan yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena keduanya tidak berorientasi pada kuantitas materi melainkan lebih berorientasi pada kualitas materi yang diperoleh siswa. Bedanya kalau dalam KBK guru tidak membuat indikator pembelajaran, sedangkan KTSP memberi keleluasaan guru untuk membuat indikator pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan siswanya.

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan, dengan mengacu pada standart kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan BSNP.<sup>7</sup> Dengan demikian pengembangan KTSP diserahkan pada para pelaksana pendidikan untuk mengembangkan berbagai kompetensi pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) pada setiap satuan pendidikan, disekolah dan daerah masing-masing. Dari perubahan kurikulum tersebut justru menimbulkan kebingungan dikalangan akademisi dan lembaga pendidikan. Dari kebingungan tersebut banyak lembaga yang mengembangkan kurikulumnya sesuai visi misi lembaga tersebut. Salah satunya adalah MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan. Pada masa

---

<sup>6</sup>Nihayaul Khoiriyah, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sebagai Upaya Penyempurnaan Sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)", *MPA* Edisi 224 Januari 2007. hlm. 39.

<sup>7</sup>Muhaimin, *KTSP Wujud Otonomi Sekolah atau Madrasah*", *MPA* Edisi 241 Oktober 2006, hlm. 42

reformasi selain mengikuti kurikulum pemerintah MI ini juga mengintegrasikan kurikulumnya dengan madrasah diniyah

Fenomena yang selama ini berjalan di MI Nurul Huda dalam hal kurikulum khususnya, di satu sisi mengalami perbaikan dan disisi lain mengalami kesulitan dan keberatan dalam hal penerapan. Mengalami perbaikan karena lembaga bisa lebih luas dalam hal pengembangan materi sesuai dengan keadaan lingkungan satuan pendidikan maupun kebutuhan peserta didik. Mengalami kesulitan karena ketika kurikulum berubah, maka paradigma, cara, metode, maupun strategi pun ikut berubah dan bahkan sistem penilaian dan rapornya pun harus berubah.<sup>8</sup>

Lembaga dituntut untuk bisa mengikuti perubahan-perubahan tersebut tanpa adanya bimbingan, training-training dari pihak pemangku kebijakan. Sosialisasi hanya sebatas penyampaian dan selanjutnya lembaga sendirilah yang harus aktif dalam hal menghadapi perubahan kurikulum tersebut. Guru dituntut untuk profesional dan menguasai teknik-teknik pengajaran, bahkan dalam hal pengembangan kurikulum.

Fenomena sekolah atau madrasah yang berada di wilayah pedesaan pada umumnya dan mungkin sebagian kecil yang ada dipertanian yang masih juga menggunakan model pembelajaran tradisional, meskipun mereka dituntut untuk mengikuti perubahan sesuai kurikulum. Terlebih lagi sekolah swasta yang para guru honorer hanya dibayar sesuai jam mengajar, itu pun

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Agus Haryanto, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Nurul Huda Setugu pada tanggal 03 Juni 2016.

hanya tak seberapa dengan apa yang sudah dilakukan untuk ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa.

MI Nurul Huda mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam dengan mengintegrasikan antara kurikulum pendidikan formal dan pendidikan non-formal (madrasah diniyah). Para peserta didik belajar ilmu agama disekolahkan kemudian dilanjutkan sore harinya di madrasah diniyah. Hal ini dilaksanakan karena materi pendidikan agama Islam begitu banyak, sehingga perlu adanya pengembangan materi agama diluar jam belajar sekolah formal.

Berangkat dari hal tersebut dirasa sangat perlu untuk melakukan penelitian yang ilmiah dalam rangka untuk mengetahui dan mendiskripsikan kebijakan pendidikan Islam pada masa reformasi yang diorientasikan pada perbaikan kurikulum madrasah ibtidaiyah.

Kemudian yang menjadi fokus penelitian disini adalah perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi pada masa reformasi atau setelah diundangkannya UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 dan bagaimana latar belakang kemunculan serta dampaknya terhadap satuan pendidikan khususnya pada lembaga swasta di pedesaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kebijakan pendidikan Islam yang diimplementasikan pada kurikulum MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan pada masa reformasi?
2. Bagaimanakah kurikulum pendidikan Islam di MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan pada masa reformasi?
3. Mengapa terjadi perubahan kurikulum pendidikan Islam di MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan pada masa reformasi?
4. Apakah dampak yang ditimbulkan akibat dari perubahan kurikulum pendidikan Islam di MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan pada masa reformasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan pendidikan Islam yang diimplementasikan pada kurikulum MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan pada masa reformasi.
2. Untuk mengetahui kurikulum pendidikan Islam MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan pada masa reformasi.
3. Untuk mengetahui perubahan kurikulum MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan pada masa reformasi.
4. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat dari perubahan kurikulum pendidikan Islam di MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan pada masa reformasi.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama dalam beberapa hal berikut:

1. Manfaat secara Teoretis
  - a. Sebagai referensi dan bahan kajian bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian dibidang yang sama.
  - b. Memberikan sumbangan khazanah keilmuan khususnya dalam bidang kebijakan pendidikan.
  - c. Memperkaya wawasan ilmiah khususnya bagi para guru dan pemerhati pendidikan.
  - d. Sebagai bahan kajian dan tidak lanjut bagi para pemangku kebijakan dalam menentukan kebijakan.
2. Manfaat secara Praktis
  - a. Memberikan pengalaman kontribusi, motivasi, bagi penulis khususnya, mengenai kebijakan-kebijakan pendidikan Islam di Indonesia.
  - b. Sebagai tambahan wawasan serta informasi kepada para pembaca mengenai kebijakan-kebijakan pendidikan Islam di Indonesia.
  - c. Perlu memberikannya landasan historis dalam upaya mengembangkan sistem pendidikan ke depan. Karena disadari bahwa, tanpa melihat peristiwa-peristiwa masa lalu, maka sulit untuk tidak mengatakan mustahil untuk memperbaiki system pendidikan

yang eksis saat ini. Masa kini merupakan rangkaian-rangkaian berkesinambungan dari masa-masa lalu. Dengan demikian, untuk memahami masa kini secara lebih baik, perlu dilihat keadaannya di masa lalu. Sehingga – dalam hal ini pemerintah – ketika akan mengeluarkan kebijakan khususnya dalam bidang pendidikan akan mendapat suatu gambaran maupun pertimbangan.

- d. Memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum pendidikan Islam.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Terdapat beberapa kajian mengenai kebijakan pemerintah tentang pendidikan. Kajian-kajian tersebut ada yang berupa tesis, disertasi, ataupun berbentuk buku dan artikel. Diantara karya tersebut yaitu: Muhammad Said Asy'ari yang berupa tesis dengan judul *Implementasi UU No 20 Tahun 2003 Terhadap Pengembangan Kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Sidogiri Pasuruan*. Dalam penelitiannya ini Asy'ari menyimpulkan bahwa:

Pengembangan kurikulum madrasah miftahul ulum dapat dikatakan telah menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dengan baik. Disana sangat memperhatikan masyarakat maupun muridnya sehingga status muadalah memang berhak untuk disandang oleh madrasah miftahul ulum sidogiri pasuruan. Adanya desentralisasi yang menjadi salah satu tumpuan pelaksanaan tidak disia-siakan dengan merumuskan dan mengembangan kurikulum secara mandiri.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Said Asy'ari, *Implementasi UU No 20 Tahun 2003 Terhadap Pengembangan Kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Sidogiri Pasuruan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2011).



Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Evi Herawati yang berupa tesis dengan judul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam (Studi Kasus di School of Universe)*. Diakhir penelitiannya Evi menyimpulkan:

Pembaharuan yang dilakukan school of universe adalah mengembangkan kurikulum. Penekanan pengembangan kurikulum terletak pada: pertama, materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa,. Kedua, metode pembelajaran yang mengutamakan praktek dan pengalaman. Ketiga, evaluasi pembelajaran yang berbasis proses. Pengembangan kurikulum dilakukan melalui proses pendidikan yang dibentuk dengan cara menyatu dengan alam dan berorientasi pada pembentukan moral atau kepribadian bukan sekedar sisi kognitif.<sup>10</sup>

Penelitian lain yang terkait dengan kurikulum adalah berupa tesis dengan judul *Perbaikan Manajemen Kurikulum Dan Personalian Setelah Adanya Akreditasi (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak, Bantul, Yogyakarta)* yang dilakukan oleh Pradani Istyadikta. Diakhir penelitiannya Pradani menyimpulkan:

Perbaikan manajemen kurikulum terletak pada penertiban administrasi dan penyempurnaan kegiatan dari bagian pendidikan yang menangani kurikulum dan proses belajar madrasah.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelusuran karya-karya di atas, penelitian yang dilakukan penulis ini berbeda dengan karya-karya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pendidikan islam pada masa reformasi yang diorientasikan pada perbaikan kurikulum, mengapa terjadi perubahan

---

<sup>10</sup> Evi Herawati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam (Studi Kasus di School of Universe)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009).

<sup>11</sup> Pradani Istyadikta, *Perbaikan Manajemen Kurikulum Dan Personalian Setelah Adanya Akreditasi (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak, Bantul, Yogyakarta)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

kurikulum, serta bagaimana dampak yang diakibatkan dari perubahan kurikulum tersebut terhadap MI Nurul Huda Setugu.

## F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan rincian teknik-teknik yang dilakukan dalam sebuah penelitian<sup>12</sup>, juga merupakan metode-metode yang digunakan dalam penelitian.<sup>13</sup> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>14</sup>, disebut juga sebagai langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah yang dibuat.<sup>15</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>16</sup> Penelitian ini merupakan studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Dalam Penelitian kasus akan dilakukan penggalian data

---

<sup>12</sup> Putu Laxman Pendit, *Penelitian Perpustakaan dan Informasi: Sebuah Pengantar Diskusi Epistemology Dan Metodologi*, (Jakarta: JIB-FSUI, 2003), hlm. 163.

<sup>13</sup> Amirul Hadi & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 41.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

<sup>15</sup> Sembodo Ardi Widodo, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 15

<sup>16</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 22.

secara mendalam dan menganalisis secara intensif interaktif faktor-faktor yang terlibat di dalamnya.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.<sup>18</sup>

## 2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian *kualitatif*, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas data temuannya.<sup>19</sup>

## 3. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang

---

<sup>17</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hlm. 24

<sup>18</sup> Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 3.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 222.

menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>20</sup> Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

#### 4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Nurul Huda Setugu Sidowayah Panekan Magetan.

#### 5. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan (hasil wawancara maupun pengamatan langsung dilapangan), selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.<sup>21</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan untuk dijadikan informan terkait gambaran umum dan kurikulum pembelajaran.
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan sebagai informan terkait pelaksanaan kurikulum.
- c. Ketua komite MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan sebagai informan keterlibatan dalam penyusunan kurikulum dan program sekolah.

---

<sup>20</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 117.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 112

d. Beberapa dokumen dan administrasi terkait kurikulum MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab dalam penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu, untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain adalah (a) menkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain; (b) merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; (c) memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; (d) memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia; dan (e) memverifikasi, mengubah dan

memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa dikumpulkan semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini, peneliti atau pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah dan komite madrasah guna mendapatkan informasi tentang kurikulum yang dipakai sebelum dan sesudah diundangkannya UU SISDIKNAS serta implikasi dari kebijakan tersebut terhadap lembaga. Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara. Tulisan lengkap dari wawancara ini dinamakan transkrip wawancara.

b. Teknik Observasi

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 135

Observasi ialah salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi tidak berstruktur karena fokus penelitian akan terus berkembang selama kegiatan penelitian berlangsung.<sup>24</sup> Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang kondisi lingkungan lembaga tersebut.

Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam catatan lapangan (CL), sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan dia membuat "catatan", setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun "catatan lapangan".<sup>25</sup>

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari *dokumen* dan *rekaman*. "Rekaman" sebagai setiap insan atau pernyataan yang

---

<sup>23</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 94.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 313.

<sup>25</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm.153

dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan "dokumen" digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya<sup>26</sup>.

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat (1) sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu; (2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; (3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstektual relevan dan mendasar dalam konteksnya; (4) sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan

---

<sup>26</sup> Ibid., hlm. 161.



urutan dasar.<sup>27</sup> Teknik analisis data dalam kasusu ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles & Huberman. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.<sup>28</sup>

*a. Pengumpulan Data*

Yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang berfungsi untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

*b. Data Reduction*, mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum; memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

*c. Data Display*, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola

---

<sup>27</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm.103.

<sup>28</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 216.

yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

- d. *Conclusion*, Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi<sup>29</sup>.

## 8. Keabsahan Data dan Tahap Penelitian

### 1. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*),<sup>30</sup> Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara : (a) mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan perubahan kurikulum dari sebelum dan sesudah UU SISDIKNAS (b) menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada

---

<sup>29</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2005), hlm. 91

<sup>30</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 171

pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## 2. Tahap-Tahap dan Rancangan jadwal penelitian

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 178.

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah: (1) Tahap pra lapangan, yang meliputi : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian; (2) Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperanserta sambil mengumpulkan data; (3) Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data; (4) Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab I: Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.
- Bab II: Landasan teoretis yang meliputi kurikulum pendidikan. Pendidikan Islam di madrasah, kurikulum madrasah pada masa reformasi, kurikulum MI pada masa reformasi, latar

belakang munculnya perubahan kurikulum, dan dampak yang ditimbulkan dari perubahan kurikulum.

Bab III: Gambaran umum MI Nurul Huda yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, profile madrasah, struktur organisasi, dan kurikulum madrasah.

Bab IV: Pembahasan tentang kebijakan pendidikan Islam yang diimplementasikan pada kurikulum MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan pada masa reformasi, kurikulum MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan pada masa reformasi, latar belakang munculnya kebijakan perubahan kurikulum MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan, dan dampak yang ditimbulkan akibat dari perubahan kurikulum di MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan.

Bab V: Penutup yang berisi simpulan, saran, dan kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai kebijakan kurikulum pada masa reformasi yang diorientasikan pada perbaikan kurikulum madrasah ibtidaiyah. Maka peneliti menyimpulkan jawaban atas pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam tesis ini.

1. Kebijakan perubahan kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah era reformasi setelah diundangkannya UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 mulai dari KBK 2004, KTSP 2006, dan Kurikulum 2013 dalam satu sisi memberikan manfaat dan disisi yang lain lembaga masih menemui kesulitan dalam pelaksanaannya. Pada KBK lembaga menemui kesulitan karena berdampak pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Sedangkan pada KTSP lembaga bisa mengembangkan kurikulum sesuai dengan keadaan lingkungan lembaga. Selain itu juga mempermudah guru dalam menginput nilai, karena berupa angka-angka. Berbeda dengan KBK yang penilaiannya harus dideskripsikan berupa kalimat.
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MI nurul Huda Setugu mengikuti ketentuan yang dikeluarkan pemerintah, yaitu pada KBK 2004 terintegrasi dengan pelajaran yang lain. Hal ini menyulitkan guru dalam pelaksanaan pembelajarannya. Guru akan disibukkan dengan kegiatan persiapan pelaksanaan pembelajarannya. Berbeda dengan KTSP, yang

kesemua mata pelajaran kembali seperti semula sesuai dengan bidang studi.

3. Latar belakang perubahan kurikulum pada era reformasi muncul karena adanya beberapa permasalahan dilapangan terkait implementasinya baik sosialisasi, infrastruktur maupun penerapannya. Perubahan kurikulum di MI Nurul Huda mengikuti regulasi atau peraturan pemerintah yang mengharuskan perubahan kurikulum tersebut. Selain itu juga mengikuti perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan yang menuntut akan perubahan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi daerah dan sosial budaya masyarakat setempat.
4. Dampak yang ditimbulkan dari perubahan kurikulum tersebut tampak pada manajemen kurikulum dalam hal perencanaan dan pelaksanaannya. Selain itu juga berdampak pada pembelajaran, pengaturan jadwal, penilaian, dan penulisan rapornya.

## **B. Saran**

Setelah melihat analisis hasil penelitian, maka peneliti perlu memberikan saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Kepada Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) untuk senantiasa membina dan memberikan pelatihan kepada para guru di Indonesia.
2. Guru diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuannya didalam menyusun KTSP yang dapat disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing.

3. Kepala sekolah diharapkan untuk selalu memotivasi para guru agar selalu meningkatkan skill mengajar, meskipun mereka hanya tenaga honorer pada sekolah swasta.
4. Pemerintah harus senantiasa melakukan observasi dan evaluasi terhadap penerapan setiap kurikulum yang dipakai di sekolah-sekolah.

### **C. Kata Penutup**

Demikianlah penelitian yang dapat kami paparkan. Besar harapan peneliti penelitian ini dapat bermanfaat untuk kalangan banyak. Karena keterbatasan pengetahuan dan referensi, penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan agar penelitian ini dapat disusun menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abd. Rahman, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam, Rekonruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Arief, Asmaiwyaty, *KTSP*, Padang: Isntitut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang (IAIN), 2007.
- Arifin, Anwar, “Hanya Ditunda, Tidak Akan Diubah”, dalam *Harian Republika*, 02 Mei 2003.
- Arifin, Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU.SISDIKNAS*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Asy’ari, Muhammad Said, *Implementasi UU No 20 Tahun 2003 Terhadap Pengembangan Kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Sidogiri Pasuruan*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2011.
- Aziz, King Abdul University, *First Word Conference on Muslim Education, Recommendation, Jedah and Makkah*, King Abdul Aziz University, 1977.
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Darmaningtiyas dkk, *Membongkar Ideoogi Pendidikan, Jelajah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Resolusi Press, 2004.
- Dasman, Rozi, “Analisis Evaluative Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Terhadap Siswa SDN No. 23 Painan Utara”, dalam <http://rozidasman.blogspot.co.id>. Akses 27 Mei 2016.
- Daud, Wan Mohd Nor Wan, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, Bandung: Mizan, 2003.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2001.
- Depdiknas. *Pedoman Umum Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2006.
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Kependidikan Depertemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2008.

- Hadi, Amirul & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hartanto, Sri, "RUUPN Sisdiknas Jauhkan Rakyat Dari Cita-Cita Keadilan Sosial", dalam Kompas, 18 Mei 2003.
- Herawati, Evi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam (Studi Kasus di School of Universe*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Istiyadikta, Pradani, *Perbaikan Manajemen Kurikulum Dan Personalian Setelah Adanya Akreditasi (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Ali Maksud Krapyak, Bantul, Yogyakarta)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Jamaly, Muhammad Fadhil, *Nahwa Tarbiyat Mukminat*, al-Syirkat al-Tunisiyat li al-Tauzi, 1977.
- Junaidi, Mahfud, Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Semarang: Rasail Media Group, 2007.
- Khoiriyah, Nihayaul, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sebagai Upaya Penyempurnaan Sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)", MPA, Edisi 224 Januari 2007.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Masykur, Ali, "RUU Sisdiknas Sudah Cukup Akomodatif", dalam Harian Republika, 12 Mei 2003.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muhaimin, "KTSP Wujud Otonomi Sekolah atau Madrasah", MPA Edisi 241 Oktober 2006.

- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- , *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasution, *Asas - Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Nurdin, Z. Arifin, "Gagasan dan Rancangan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural di Sekolah Agama dan Madrasah", dalam [http://pendis.depag.go.id/madrasah/Insidex.php?i\\_367=at02100026](http://pendis.depag.go.id/madrasah/Insidex.php?i_367=at02100026). Akses tanggal 08 Agustus 2016.
- Pendit, Putu Laxman, *Penelitian Perpustakaan dan Informasi: Sebuah Pengantar Diskusi Epistemology Dan Metodologi*, Jakarta: JIB-FSUI, 2003.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Putra, Uhar Suharsa, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Raharjo, Rahmat, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Sleman, Sleman Publishing, 2010.
- Rijono, Nanang, "Kurikulum KBK 2004 dan KTSP 2006", dalam <https://rijono.wordpress.com>. Akses tanggal 10 Juni 2016.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidika*, Surabaya: SIC, 2001.
- Soetopo, dan Soemanto. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Soseno, Franz Magnes, "Pendidikan Pluralisme dan Kebebasan Beragama", dalam Kompas, 08 Mei 2003.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2005.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* Bandung:Alfabeta, 2005.
- Sukorini, Indriati, “Dampak Perubahan Kurikulum Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia”, dalam <https://indriatisukorini.wordpress.com>. Akses tanggal 09 Juni 2016.
- Suti'ah, "Kesiapan Madrasah dalam Pengembangan KTSP", MPA Edisi 245 Pebruari 2007.
- Syaibany, Omar Mohammad Al-Thoumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tuwo, Andreas Gerry, “6000 Sekolah Masih Menggunakan K13”, dalam <http://news.liputan6.com>. Akses tanggal 10 Juni 2016.
- Umam, Khoirul, Madrasah dan Globalisasi, dalam [http://pendis.depag.go.id/madrasah/Insidex.php?i\\_367=at02100026](http://pendis.depag.go.id/madrasah/Insidex.php?i_367=at02100026),
- UU SISDIKNAS, Jakarta: Redaksi Sinargrafika, 2009.
- Wahyudi, Johan, “Dampak Perubahan Kurikulum”, dalam <http://www.kompasiana.com>. Akses tanggal 09 Juni 2016.
- Widodo, Sembodo Ardi, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Wina, Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis KBK*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

## TRANSKRIP WAWANCARA I

Nama informan	:	Agus Haryanto, S.Pd.I
Tanggal	:	03 Juni 2016
Jam	:	09.30
Tempat wawancara	:	Ruang tamu MI Nurul Huda Setugu
Topik wawancara	:	Perubahan kurikulum pendidikan agama islam madrasah ibtidaiyah pada era reformasi

Peneliti	Bagaimana implementasi KBK di MI Nurul Huda?
Informan	KBK dilaksanakan belum maksimal, selain belum siapnya sumber daya manusia, sumber pendukung, termasuk buku acuan dan sarana pembelajaran, MI Nurul Huda merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta yang letaknya relative jauh dari kota, dan para siswanya pun dari golongan menengah kebawah, sehingga kalau dilihat dari aspek sarana prasarana masih perlu banyak pembenahan
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan KTSP di MI Nurul Huda?
	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MI Nurul Huda Setugu berbeda dengan KBK, pengaturan jam pelajaran berdasarkan mata pelajaran, sehingga tidak ada guru yang nganggur dalam satu semester. Kemudian dalam penulisan rapot pun sebagaimana ditulis sesuai dengan mata pelajaran. Pada pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, para guru lebih leluasa dalam mengembangkan materi ajar, karena sekolah lebih leluasa dalam melaksanakan kurikulum sesuai dengan lingkungan, kultur dan keadaan. Selain itu juga dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan untuk penilaian lebih

	mengutamakan prosesnya. Sehingga pada akhirnya peserta didik menguasai kompetensi
Peneliti	Sebagaimana kebijakan pemerintah yang baru tentang K13, apakah di MI Nurul Huda juga menerapkannya?
Informan	Sebagaimana kebijakan pemerintah yang dalam hal ini adalah kementerian pendidikan, bahwa kurikulum 2013 dilaksanakan oleh hanya sekolah tertentu yang saja yang ditunjuk oleh pemerintah daerah untuk menjadi proyek penerapan K13 dan MI Nurul Huda tidak termasuk dalam proyek tersebut
Peneliti	Bagaimana penerapan KBK PAI di MI Nurul Huda?
Informan	Penerapan KBK Pendidikan Agama Islam dirasa mengalami kesulitan dalam hal penyampaian, penilaian maupun pelaporan atau penulisan raport. Karena mata pelajaran terintegrasi dalam satu tema tematik yang kemudiaan masih ada lagi pembagian antara masing-masing pelajaran dalam hal penyampaian. Alokasi waktu sebanyak 27 jam pelajaran pada dasarnya dapat diatur dengan bobot berkisar: (a) 15% untuk Agama; (b) 50% untuk membaca dan menulis permulaan serta berhitung; dan (c) 35% untuk Pengatahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial, Kerajinan Tangan dan Kesenian, dan Pendidikan Jasmani
Peneliti	Apa tanggapan bapak tentang berubahnya KBK ke KTSP?
Informan	Pada penerapan kurikulum KTSP di MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan, sekolah kembali mudah dalam pelaksanaannya, karena pada KTSP mata pelajaran kembali seperti semula, sehingga tidak ada

	guru yang nganggur. Guru agama pun juga bisa detail dalam mengajarkan materi
Peneliti	Dampak apa yang ditimbulkan dari perubahan kurikulum di MI Nurul Huda?
Informan	<p>Akibat perubahan dan penataan kembali SK dan KD pada Kurikulum 2006, maka akan berdampak pada manajemen kurikulum dan pembelajarannya. Sebagai misal, bagaimana membuat jadwal pelajaran pada kelas I SD. III SD/MI sesuai dengan model pembelajaran tematik. Sedangkan selama ini guru Pendidikan Agama dan Penjas Orkes adalah guru bidang studi? Bagaimana mengisi rapor siswa? Bagaimana penilaiannya? Demikian pula dengan mata pelajaran IPS dan IPA di SMP/MTs. Karena tidak lagi menggunakan pola sub-bidang studi, maka pengaturan siapa yang mengajarkan KD tertentu sesuai dengan rumpun ilmu pembentuknya harus disusun dengan baik.</p> <p>Tidak hanya pihak sekolah yang diberikan kemudahan dalam penyusunan kurikulum, partisipasi masyarakat dan orang tua juga tinggi. Orang tua tidak hanya memberikan dukungan bantuan berupa keuangan, namun melalui komite juga ikut memberikan andil dalam memperbaiki pendidikan. Komite dan dewan pendidikan ikut merumuskan program-program yang dapat memperbaiki pembelajaran.</p>
Peneliti	Bagaimana dampak perubahan kurikulum baru 2013 terhadap MI Nurul Huda?
Informan	Dampak kebijakan dikeluarkannya kurikulum 2013 MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan kami belum

	merasakan dampaknya, karena memang belum menerapkan kurikulum yang baru tersebut. Namun jika sewaktu-waktu pemerintah menunjuk lembaga untuk menggunakannya lembaga siap dengan segala konsekwensi yang ada
--	---

### TRANSKRIP WAWANCARA II

Nama informan	:	Nurhadi, S.Pd.I
Tanggal	:	03 Juni 2016
Jam	:	09.30
Tempat wawancara	:	Ruang tamu MI Nurul Huda
Topik wawancara	:	Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama islam pada masa reformasi di MI Nurul Huda

Peneliti	Bagaimana bapak mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi?
Informan	Implementasi KBK di MI Nurul Huda Setugu Panekan Magetan sangat mempengaruhi tindakan guru sebagai aktor dalam melaksanakan kurikulum tersebut atau dalam pengelolaan pembelajaran. Selain penguasaan materi yang dalam juga diperlukan metode, strategi, pendekatan, serta sumber-sumber yang sesuai dalam penerapan kurikulum tersebut. Guru dituntut untuk professional dan menguasai teknik-teknik pengajaran, bahkan dalam hal pengembangan kurikulum
Peneliti	Kendala apa yang bapak temui dalam pelaksanaan KBK PAI?
Informan	Penulisan rapot juga mengalami kesulitan. Begitu banyak form yang harus diisi, tidak berdasarkan



	angka-angka namun harus dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata.
Peneliti	Bagaimana tanggapan bapak tentang berubahnya KBK ke KTSP?
Informan	Pada KTSP guru menjadi lebih mudah dalam mengajarkannya, karena bisa lebih fokus pada satu bidang studi, disamping itu guru bersama warga sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan dan menyusun kurikulumnya sendiri.

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Data Diri**

Nama : Hudan Ngisa Anshori, S.Pd.I  
Tempat/tgl Lahir : Magetan, 15 Juli 1987  
Alamat Rumah : Jl. Raya Solo 96 Kauman Somoroto Ponorogo Jatim  
Nama Ayah : Drs. Suyatno  
Nama Ibu : Insiyah, S.Pd  
No. Telp/email : 08563509192/ anshoryputra1@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### **1. Pendidikan Formal**

- a. MI Panekan (1994-2000)
- b. MTsN Panekan (2000-2003)
- c. MA Darul Huda Ponorogo (2003-2006)
- d. Pendidikan Bahasa Arab STAIN Ponorogo (2006-2011)
- e. MKPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2016)

#### **2. Pendidikan Non-Formal**

- a. Pon Pes Darul Huda Ponorogo (2003-2008)
- b. Cambridge English Course

### **C. Riwayat Pekerjaan**

- 1. Pengajar Islamic International School Kediri (2012-sekarang)

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Hormat Saya

**Hudan Ngisa Anshori**